

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 9
GEMOLONG SRAGEN**

Dika Ayu Pradana dan Nurul Latifatul Inayati
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: dikaayupradana1@gmail.com, nl122@ums.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 virus has a very big influence, one of which is in the world of education. No exception in learning Tahfidz Al-Qur'an. This study aims to identify the problems of learning Tahfidz al-Qur'an during the Covid-19 pandemic at SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen and the efforts made to overcome these problems. From the data collected, it was concluded that the existence of Covid-19 resulted in the learning of Tahfidz Al-Quran at SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen having several problems experienced by both teachers and students. The problems experienced by students include: a) Signals that are less supportive. b) Do not have a mobile phone or mobile phone is used by parents. c) Enthusiasm in memorizing is reduced. d) Late depositing memorization. e) The condition of the learning environment is not conducive. f) Do not have internet quota. The problems experienced by teachers include: a) The internet network is less supportive. b) Difficulty in assessing student memorization. c) Cannot accompany students directly. And the efforts made to overcome these problems include: a) Looking for a place where the signal supports it. b) Borrowing a relative's cell phone or joining a classmate during learning activities or may deposit memorization when the cellphone is not used by the parents. c) Teachers must improve their competence to encourage students to be more enthusiastic in memorizing the Qur'an. d) The teacher contacts the students or parents of students. e) The teacher allows students to be late in depositing rote until conditions are truly conducive. f) Students are encouraged to come to school and use the school's wifi in order to participate in teaching and learning activities. However, now students get quota assistance from the school. The efforts made to overcome the problems experienced by teachers: a) The teacher asks students to prepare memorizing the Al-Qur'an until the teacher can send Tahfidz Al-Qur'an learning materials. b) Contacting the parents of students to take part in Tahfidz Al-Qur'an learning and sending a rote deposit assignment. c) Using the WhatsApp application in carrying out Tahfidz Al-Qur'an learning and students depositing the memorization of the Qur'an via voice notes.

Keywords: *problematic, learning, tahfidz Al-Qur'an*

الملخص

له تأثير كبير للغاية ، أحدها موجود في عالم التعليم. لا استثناء في تعلم Covid-19 فيروس تحفيظ القرآن. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على مشاكل تعلم تحفيظ القرآن خلال جائحة والجهود المبذولة للتغلب على هذه Gemolong Sragen المحمدية 9 SMP في Covid-19 أدى إلى تعلم تحفيظ Covid-19 المشاكل. من البيانات التي تم جمعها ، استنتج أن وجود وجود العديد من المشاكل التي واجهها كل Gemolong Sragen المحمدية 9 SMP القرآن في من المعلمين والطلاب. تشمل المشكلات التي يواجهها الطلاب ما يلي: أ) الإشارات الأقل دعمًا. ب) ليس لديك هاتف محمول أو هاتف محمول يستخدمه الوالدان. ج) تقليل الحماس في الحفظ. د) الإيداع المتأخر في الحفظ. هـ) حالة بيئة التعلم ليست مواتية. و) ليس لديك حصة إنترنت. تشمل المشكلات التي يواجهها المعلمون ما يلي: أ) شبكة الإنترنت أقل دعمًا. ب) صعوبة في تقييم الحفظ لدى الطالب. ج) لا يمكن مرافقة الطلاب مباشرة. وتشمل الجهود المبذولة للتغلب على هذه المشاكل: أ) البحث عن مكان تدعمه الإشارة. ب) استعارة الهاتف الخليوي لأحد الأقارب أو الانضمام إلى زميل في الفصل أثناء أنشطة التعلم أو قد يودع الحفظ عندما لا يستخدم الوالدان الهاتف المحمول. ج) يجب على المعلمين تحسين كفاءاتهم لتشجيع الطلاب على أن يكونوا أكثر حماسًا في حفظ القرآن. د) يتصل المعلم بالطلاب أو أولياء أمور الطلاب. هـ) يسمح المعلم للطلاب بالتأخر في الإيداع عن ظهر قلب حتى تصبح الظروف مواتية الخاصة بالمدرسة wifi حقًا. و) يتم تشجيع الطلاب على القدوم إلى المدرسة واستخدام شبكة من أجل المشاركة في أنشطة التدريس والتعلم. ومع ذلك ، يحصل الطلاب الآن على مساعدة الحصص من المدرسة. الجهود المبذولة للتغلب على المشكلات التي يعاني منها المعلمون: أ) يطلب المعلم من الطلاب الاستعداد لحفظ القرآن حتى يتمكن المعلم من إرسال مواد حفظ القرآن. ب) الاتصال بأولياء أمور الطلاب للمشاركة في تعلم «تحسين القرآن» وإرسال مهمة إيداع عن ظهر قلب. ج) استخدام تطبيق الواتس آب في تعلم تحفيظ القرآن وإيداع الطلاب تحفيظ القرآن عبر الملاحظات الصوتية.

كلمات مفتاحية: إشكالية ، تعلم ، تحفيظ القرآن

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber kehidupan di dunia dan akhirat. Al-pokok ajaran Islam dan pedoman Qur'an diturunkan oleh Allah swt hidup bagi umat agama Islam kepada Nabi Muhammad SAW lewat

supaya bahagia dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Al-pokok ajaran Islam dan pedoman Qur'an diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad SAW lewat

perantara malaikat Jibril a.s. yang merupakan bukti bahwa Al-Qur'an mempunyai kebenaran, kemurniaan dan keaslian yang terjaga sampai sekarang.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah perbuatan yang mulia. Bagi siapa saja yang menghafal Al-Qur'an maka Allah swt akan memberikan kedudukan mulia di hari kiamat.¹ Allah swt juga memberikan manfaat bagi para Hafiz Al-Qur'an, sehingga pembelajaran Tahfidz ini harus tetap berjalan walaupun dalam kondisi dan rintangan yang berat. Allah swt memberikan kemudahan bagi setiap umat Muslim dalam menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an terdiri dari kalimat yang ayat-ayatnya harmoni dan selaras sehingga mudah dilafalkan dan dihafalkan oleh kaum Muslim. Para Hafiz Al-Qur'an senantiasa menghafalkan di luar kepala, mudah diingat dan dipahami.

Pada masa Pandemi Covid-19 semua masyarakat merasakan dampaknya terutama dalam dunia pendidikan, karena mempunyai keterbatasan dan pemerataan implementasi dalam proses pembelajarannya yang biasanya

dilaksanakan di lembaga pendidikan dengan tatap muka namun sekarang harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) untuk menghindari dampak dari penyebaran virus Covid-19.

Virus ini merupakan salah satu penyakit yang menyerang bagian pernafasan tubuh manusia yaitu tenggorokan yang disertai gejala seperti batuk kering, demam dan sesak nafas.²

Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan sekarang lebih mementingkan keselamatan jiwa untuk melaksanakan proses pembelajaran lewat daring sesuai dengan kebijakan kemendagri yakni melalui melaksanakan menjaga jarak (Sosial Distancing) dengan menjaga jarak dengan orang lain minimal satu meter.³

Berdasarkan jumlah yang terinfeksi wabah Covid-19 semakin meningkat maka Kemendikbud sebagai bidang pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang pencegahan Covid-19 dengan membatasi interaksi fisik secara langsung dan meliburkan sekolah serta Perguruan Tinggi di Indonesia.⁴ Kondisi ini tentu juga

¹Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Surabaya: Elek Media Komputindo, 2010).

²Jessica Ferguson et al., *Characteristics and Outcomes of Coronavirus Disease Patients Under Nonsurge Conditions, Northern California, USA, March-April 2020*, *Emerging Infectious Diseases* 26, no.8 (2020): 1679.

³Faruque Ahmed, Nicole Zviedrite, and Amra Uzicanin, *Effectiveness of Workplace Social Distancing Measures in Reducing Influenza Transmission : A Systematic Review*, *BMC Public Health* 18,no.1 (2018):518.

⁴Kemendikbud, "Surat Edaran Nomor 02 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Interaksi Fisik Secara Langsung." (2020).

berdampak pada perekonomian masyarakat yang mengalami penurunan penghasilan orang tua, yang secara tidak langsung mempengaruhi efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan siswa. Karena, terdapat beberapa siswa yang memiliki latar belakang jenjang Sekolah Dasar yang sudah berbasis Islam memulai program menghafal Al-Qur'an dan juga ada lulusan Sekolah Dasar yang berasal dari Negeri yang belum menekankan pada pembelajaran agama Islam. Maka dari itu, sekolah manajemen agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an sesuai target yang sudah ditentukan.

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan selama pandemi Covid-19. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara online atau tanpa tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz secara online membutuhkan perangkat mobile seperti laptop, handphone dan tablet.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, karena meski dalam kondisi seperti ini Guru harus tahu tentang bagaimana caranya agar siswa tetap produktif dan dapat melaksanakan pembelajaran Tahfidz

Al-Qur'an dengan efektif. Selain itu, Guru juga harus bisa menyajikan materi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sekreatif mungkin supaya siswa mudah memahami materi dan merasa senang, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan tetap produktif dirumah. Pembelajaran daring merupakan solusi utama yang dilakukan supaya tetap kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meski berada ditengah pandemi Covid-19. Akan tetapi, sistem pembelajaran daring ini menimbulkan permasalahan bagi Guru, karena Guru menganggap bahwa sistem pembelajaran daring menjadikan siswa merasa kesusahan ketika memahami materi pembelajaran Agama Islam.

Pendidikan tetap menjadi peran yang sangat penting bagi peserta didik saat menghadapi pandemi Covid-19 ini. Karena pada dasarnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan tujuan pengembangan kepribadian yang berkualitas dalam Islam seperti pribadi yang sesuai dengan aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, sehat jasmani, rohaninya yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam serta mampu menerapkan iman, pengetahuan dan perbuatan sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Aktivitas Pembelajaran selama pandemi di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen juga dilakukan

secara daring, termasuk program menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan sistem online.

Oleh karena itu SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen memiliki beberapa problematika yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka namun sekarang harus dilaksanakan secara online sehingga kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen mencoba untuk menyesuaikan pada masa Pandemi Covid-19 sekarang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti berniat untuk mempelajari lebih jauh mengenai 1) Apa saja problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen, 2) Bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengidentifikasi 1) Problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen, 2) Upaya mengatasi problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberi wawasan luas kepada Guru dan siswa-siswanya agar tetap mampu mengembangkan potensi yang

terdapat dalam dirinya meski sedang dalam pandemi Covid-19.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 9 GEMOLONG SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021"**

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji tentang peristiwa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau responden. Penelitian ini berisi tentang deskripsi, analisis, catatan dan interpretasi kondisi yang ada di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan suatu usaha yang memiliki tujuan agar dapat menjelaskan sesuatu yang sesuai dengan kenyataannya. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen.

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan apa saja problematika dan bagaimana

upaya mengatasi problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an selama masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen. Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Aktivitas dalam melakukan metode analisis data antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen

Problematika yang dihadapi oleh siswa SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen, diantaranya yaitu:

- 1) Beberapa siswa yang mengeluh karena sinyal yang kurang mendukung sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19.
- 2) Siswa tidak mempunyai handphone atau handphone milik orangtua. Hal ini merupakan salah satu problematika yang dialami oleh siswa karena tidak dapat mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19.
- 3) Antusias siswa dalam menghafal Al-Qur'an berkurang. Hal ini dapat dikatakan karena siswa bermalas-malasan dirumah dan

tidak mau mengerjakan tugas sekolah salah satunya adalah pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, siswa kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

- 4) Banyak siswa yang menyepelkan tugas sekolah salah satunya dengan terlambat menyetorkan hafalan.
- 5) Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif yang menyebabkan beberapa siswa kurang bisa fokus dalam menghafal Al-Qur'an.
- 6) Tidak memiliki kuota internet yang mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan.

Adapun Problematika yang dialami oleh guru SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen diantaranya:

- 1) Keterlambatan guru dalam mengirim materi maupun tugas siswa karena kendala jaringan internet yang kurang mendukung sehingga dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.
- 2) Guru kesulitan dalam menilai hafalan siswa karena terdapat beberapa siswa yang tidak menyetorkan hafalan dan tidak pernah hadir pada saat kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berlangsung dan siswa yang hanya mengisi daftar hadir namun tidak mengerjakan tugas Tahfidz Al-Qur'an.

- 3) Guru kesulitan dalam menyampaikan materi karena guru tidak bisa mendampingi siswa secara langsung dalam mengajar. Hal ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 kurang efektif dilaksanakan.
2. Tidak Mempunyai Handphone atau Handphone Dipakai Orangtua
Bagi siswa yang tidak memiliki handphone, guru meminta siswa untuk meminjam handphone saudara atau bergabung dengan teman sekelasnya pada saat kegiatan pembelajaran Tahfidz berlangsung dan handphone dapat dipakai secara bergantian dengan temannya pada saat mengirimkan tugas hafalan.
Dan siswa yang handphonenya dipakai orangtua, maka siswa boleh menyetorkan hafalan ketika handphone sudah tidak dipakai orangtuanya dan bisa mempelajari materi yang dikirimkan oleh guru melalui grup aplikasi whatsapp.

Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen

Pada masa pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen memiliki problematika dan tentunya diperlukan upaya untuk mengatasi beberapa problematika. Adapun upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi probelmatika yang dialami oleh siswa pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen sebagai berikut:

1. Sinyal yang Kurang Mendukung
Siswa yang memiliki kendala sinyal kurang mendukung, upaya guru dalam mengatasi masalah sinyal yang kurang mendukung adalah dengan guru meminta peserta didik untuk mencari tempat yang sinyalnya mendukung. Selain itu guru memberikan waktu tambahan untuk pengiriman hafalan Al-Qur'an.
3. Siswa Kurang Semangat dalam Mengikuti Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
Dalam hal ini guru memberikan solusi bahwa sebagai guru maka harus meningkatkan kompetensinya untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
4. Siswa Terlambat Menyetorkan Hafalan Al-Qur'an
Upaya yang dilakukan pada probleamatika ini adalah Guru

- menghubungi siswa atau orangtua siswa apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Quran dan siswa yang tidak menyetorkan hafalan diminta untuk segera meyetorkan hafalan.
5. Kondisi Lingkungan yang Kurang Kondusif
Kondisi lingkungan siswa yang kurang kondusif mengakibatkan siswa kurang bisa fokus dalam menghafal Al-Qur'an. maka dari itu, guru membolehkan siswa untuk terlambat menyetorkan hafalan sampai kondisi yang benar-benar kondusif dan siswa bisa fokus dalam menghafal Al-Qur'an.
 6. Tidak Memiliki Kuota Internet
Pada awal masa pandemi covid-19, siswa yang tidak memiliki kuota internet dianjurkan untuk datang ke sekolah dan menggunakan wifi sekolah agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun, sekarang siswa mendapatkan bantuan dari sekolah dengan syarat nomor handphone yang dimiliki siswa adalah nomor yang aktif.
- Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dialami oleh guru diantaranya sebagai berikut:
1. Kendala Jaringan Internet
Kendala jaringan internet menyebabkan guru terlambat mengirim materi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. dengan adanya problematika tersebut, maka upaya yang dilakukan oleh guru adalah meminta peserta didik untuk menyiapkan hafalan Al-Qur'an sampai guru dapat mengirimkan materi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.
 2. Guru Kesulitan dalam Menilai Hafalan Siswa
Pada masa pandemi covid-19 ini guru kesulitan dalam menilai hafalan siswa karena adanya siswa yang tidak menyetorkan hafalan dan beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. sehingga dengan problematika ini upaya yang dilakukan guru adalah dengan menghubungi orangtua siswa agar mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan mengirimkan tugas setiran hafalan pada saat pembelajaran Tahfidz dilaksanakan.
 3. Guru Tidak Bisa Mendampingi Siswa secara Langsung
Adanya virus covid-19 mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Sehingga hal ini juga dapat mengakibatkan

guru kesulitan dalam menyampaikan materi karena tidak dapat mendampingi siswa secara langsung. Maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah menggunakan aplikasi WhatsApp dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an melalui VN (voice note).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen, yang sudah dijelaskan pada BAB I sampai BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen dialami oleh guru dan siswa. adapun problematika yang dialami siswa diantaranya: a) Sinyal yang kurang mendukung. b) Tidak memiliki handphone atau handphone dipakai orangtua. c) Antusias dalam menghafal berkurang. d) Terlambat menyetorkan hafalan. e) Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. f) Tidak memiliki kuota internet.

Adapun problematika yang dialami oleh guru diantaranya: a) Jaringan internet yang kurang mendukung. b) Kesulitan dalam menilai hafalan siswa. c) Tidak bisa mendampingi siswa secara langsung.

- 2) Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen diantaranya: a) Mencari tempat yang sinyalnya mendukung. b) Meminjam handphone saudara atau bergabung dengan teman sekelasnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau boleh menyetorkan hafalan ketika handphone sudah tidak dipakai orangtuanya. c) Guru harus meningkatkan kompetensinya untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. d) Guru menghubungi siswa atau orangtua siswa. e) Guru membolehkan siswa untuk terlambat menyetorkan hafalan sampai kondisi yang benar-benar kondusif. f) Siswa dianjurkan untuk datang ke sekolah dan menggunakan wifi sekolah agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun, sekarang siswa mendapatkan bantuan kuota dari sekolahan. Adapun upaya yang dilakukan untuk

mengatasi problematika dialami oleh guru: a) Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan hafalan Al-Qur'an sampai guru dapat mengirimkan materi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. b) Menghubungi orangtua siswa agar mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan mengirimkan tugas setoran hafalan. c) Menggunakan aplikasi WhatsApp dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an melalui VN (voice note).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk perkembangan yang lebih baik kepada:

- 1) Guru pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an diharapkan lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa diharapkan menghafal Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.
- 3) Peneliti lain diharapkan meneliti hal yang sama supaya menjadi bahan pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Gus dkk. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Surabaya: Elek Media Komputindo.
- Al-Fauzan. 2007. *Keajaiban Belajar Al-Qur'an*, Solo: Al-Qowam.
- Al-Qadharwi, Dr Yusuf. 1999. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemah*. 2015. Bekasi : Mulia Abadi.
- Abdul Ad-Daim Al-Kahiil. 2009. *Cara Baru Menghafal Al-Qur'an*, Klaten: Inas Media.
- _____. 2018. *Solusi Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Klaten: Al-Fajr.
- Al-Fauzan. 2007. *Keajaiban Belajar Al-Qur'an*, Solo: Al-Qowam.
- Abdul, Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Dimyanti dkk. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.

- Eva, Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol.4, No.01, Juni 2019.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah. 2008. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Thariqi Press.
- Kartono, Kartini. 2001. *Que Vadis Tujuan Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Lubis, Rahmat Rifai. dkk, "Tahfidz Online (Studi Menghafal Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.09, No.2, November 2019.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Mafa, Mujadidul Islam dkk. 2010. *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*. Sidayu: Delta Prima Press.
- M Quraish, Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ri'fah, Ummi. *Pedoman Tilawah Al-Qur'an Ilmu Tajwid*. Jakarta: Syukur Press.2009.
- Raghib, As-Sirjani. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.
- Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media. 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempeng`aruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim Badwilan, Ahmad. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sa'dulloh, 2012. *Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Syaiful, S. *Seni Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: Galaxy.2003.
- Sa'ad, Riyadh. 2015. *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Solo: Pustaka Arafah.
- _____. 2009. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Samudera.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*.

- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indo*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf Al-Qaradhawi, "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya Pemecahannya di SMA Surya Buana Malang*" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2015.
- _____. 2007. *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-Qur'an*, Jogjakarta: Mardhiyah Press.